



Analisis Psikologi Sastra pada Novel *Areksa* Kajian Psikologi Sigmund Freud

Valentina Eka Amelia^{1*}, Ahmad Ilzamul Hikam²

¹⁻² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: valentinaekaamelia@gmail.com^{1*}, ilzam.alhkam@gmail.com²

Alamat: Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: valentinaekaamelia@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the personality structure of the characters in the novel *Areksa* written by ItaKrn by utilizing a literary psychology approach based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This study focuses more on the characters of *Areksa Dirgantara* and *Ilona Ladeika*, who experience emotional dynamics through the interaction of the three components of personality: *id*, *ego*, and *superego*. The method applied in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques that include in-depth reading and recording. The findings of this study indicate that the characters in the novel face significant internal conflicts, where emotional drives (*id*), rational considerations (*ego*), and moral values (*superego*) influence each other in the decision-making process and attitude formation. *Areksa* is shown as a character trapped in a dilemma between love and faith, while *Ilona* depicts a struggle between personal desires and existing social norms. These results emphasize how relevant Freud's theory is in understanding psychological conflicts in literary characters. Thus, a literary psychology approach can explore the inner depths of characters and enrich understanding of literary works as a reflection of the complexity of human psychology.*

Keywords: *Psychology of Literature, Psychoanalysis, Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Areksa Novel.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur kepribadian karakter dalam novel *Areksa* yang ditulis oleh ItaKrn dengan memanfaatkan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Kajian ini lebih memfokuskan pada karakter *Areksa Dirgantara* dan *Ilona Ladeika*, yang mengalami dinamika emosional melalui interaksi ketiga komponen kepribadian: *id*, *ego*, dan *superego*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi membaca secara mendalam dan pencatatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter dalam novel menghadapi konflik internal yang signifikan, di mana dorongan emosional (*id*), pertimbangan rasional (*ego*), dan nilai moral (*superego*) saling mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan serta pembentukan sikap. *Areksa* diperlihatkan sebagai karakter yang terjebak dalam dilema antara cinta dan keyakinan, sementara *Ilona* menggambarkan perjuangan antara keinginan pribadi dan norma-norma sosial yang ada. Hasil ini menegaskan betapa relevannya teori Freud dalam memahami konflik psikologis dalam karakter sastra. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dapat menggali kedalaman batin karakter serta memperkaya pemahaman terhadap karya sastra sebagai cerminan dari kompleksitas psikologis manusia.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Psikoanalisis, Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Novel *Areksa*

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia sastra, terutama pada genre novel, penulis sering kali memasukkan beraneka ragam peristiwa hidup yang disajikan melalui tokoh-tokoh imajinatif. Karakter-karakter ini diciptakan dengan sifat-sifat khas untuk mencerminkan beragam aspek kehidupan manusia. Keberagaman pada karakter ini membuat plot menjadi lebih menarik karena menghadirkan konflik dan masalah yang rumit. Melalui para tokoh tersebut, pembaca diajak untuk memahami berbagai jenis emosi, pola pikir, dan reaksi manusia terhadap situasi di sekitar mereka. Oleh sebab itu, karya sastra tidak hanya berfungsi menyajikan cerita, melainkan juga merefleksikan keadaan batin dan mental manusia.

Karya sastra sering digunakan sebagai alat untuk mencerminkan realitas yang dihadapi manusia melalui narasi dan karakter yang memiliki kedalaman sosial, emosional, dan psikologis. Dalam pengertian ini, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merenungkan dan memahami keadaan manusia. Setiap karakter dalam karya sastra memiliki sejarah, persoalan, dan dorongan yang saling berhubungan, mencerminkan ketegangan batin individu dalam kehidupan sehari-hari. Ini menegaskan bahwa sastra adalah representasi pengalaman manusia yang sejati dan menyeluruh. Seperti yang dinyatakan dalam studi terkini, sastra memiliki kemampuan untuk mengungkapkan aspek terdalam dari kehidupan manusia dan menjadikannya sebagai bahan untuk refleksi sosial serta psikologis yang berarti (Zaidal, 2024).

Untuk mendalami secara lebih menyeluruh karakter-karakter dalam sastra, pendekatan psikologi sastra dapat berfungsi sebagai metode analisis. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengamati indikasi mental dari karakter-karakter dalam karya sastra. Karakter-karakter imajinatif dipandang sebagai cerminan dari pengalaman emosional dan batiniah manusia. Dalam konteks ini, reaksi dan perilaku karakter terhadap situasi tertentu mencerminkan keadaan psikologis mereka. Pengarang biasanya menyelipkan elemen-elemen psikologis yang berakar dari pengalaman pribadi serta dampak sosial budaya. Dengan cara ini, pendekatan psikologi sastra dapat memunculkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita yang disampaikan.

Salah satu teori dalam psikologi sastra yang sangat berpengaruh adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini menjadi dasar utama untuk menganalisis kepribadian para tokoh dalam novel. Seperti yang dijelaskan oleh Zega dan Washadi (2024), tokoh dalam karya fiksi sering kali mencerminkan kompleksitas kepribadian yang terbentuk dari pengalaman masa lalu, serta pertentangan batin yang muncul akibat konflik antara dorongan instingtual (*id*), pengatur yang seimbang (*ego*), dan prinsip moral (*superego*). Ketiga bagian ini saling mempengaruhi dan membentuk bagaimana tokoh tersebut berperilaku ketika menghadapi masalah dalam hidup. Dengan memahami bagaimana ketiga elemen ini berinteraksi, kita bisa mencari tahu alasan di balik tindakan atau keputusan tokoh yang sering kali berlangsung tanpa disadari. Oleh karena itu, teori Freud sangat penting untuk memahami kedalaman karakter dalam karya sastra yang penuh dengan konflik psikologis.

Bukan hanya relevan untuk analisis sastra di dunia akademis, pendekatan psikologi dalam sastra juga memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan. Waningyun dan Aqilah (2023) menyoroti betapa pentingnya menyatukan studi psikologi sastra dalam kurikulum

pendidikan agar siswa bisa memperdalam pemahaman mereka terhadap karya sastra. Dengan melakukan analisis psikologis terhadap karakter dalam novel, siswa dapat menggali perkembangan karakter, perjuangan batin, dan nilai-nilai dalam hidup. Pendekatan ini tak hanya memperkuat keterampilan literasi, tetapi juga mendukung siswa dalam membangun karakter dan empati, sehingga memberikan hasil positif dalam pengalaman belajar sastra yang lebih berarti.

Lebih jauh, analisis karakter tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya yang mempengaruhinya. Selain faktor internal, lingkungan sosial serta budaya memainkan peran penting dalam membentuk konflik psikologis yang dialami oleh tokoh. Nilai-nilai yang ada di masyarakat, norma-norma agama, dan ekspektasi keluarga memberikan tekanan tertentu pada karakter-karakter dalam novel. Mereka tidak hanya menghadapi pertentangan batin, tetapi juga harus beradaptasi dengan kenyataan sosial yang ada. Hal ini membuat pendekatan psikoanalisis menjadi lebih mendalam karena mempertimbangkan pengaruh eksternal pada kondisi mental tokoh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang karakter dalam novel *Areksa*.

Dalam bidang kajian sastra, pendekatan psikologi dalam sastra memberikan perspektif baru dalam memahami karya sastra, khususnya dalam mengeksplorasi kompleksitas kejiwaan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Asikin dan Gumiandri (2023), analisis psikologi sastra memungkinkan peneliti untuk mengenali aspek psikologis dari karakter berdasarkan teori psikoanalisis yang diajukan oleh Freud. Dalam novel *Areksa* karya ItaKrn, tokoh Areksa Dirgantara menggambarkan dinamika kepribadian yang menarik untuk diteliti melalui ketiga struktur kepribadian tersebut. Dia digambarkan sebagai individu yang bergelut dengan konflik batin antara dorongan emosional, tuntutan rasional, dan nilai moral yang dipegangnya. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra menjadi alat yang kuat untuk menginterpretasikan makna tersembunyi dalam novel *Areksa*, khususnya dalam memahami konflik batin serta proses pembentukan identitas dari tokoh tersebut.

Keterhubungan antara sastra dan psikologi menjadi semakin krusial saat pembaca berusaha memahami pilihan atau tindakan karakter yang mungkin terlihat tidak rasional atau dipengaruhi emosi. Di momen ini, pendekatan psikologi sastra menawarkan penjelasan mengenai elemen-elemen mental yang tersimpan di balik tindakan karakter. Dengan mengeksplorasi struktur kepribadian serta konflik yang ada dalam diri karakter, pembaca bisa mendapatkan wawasan mengenai aspek psikologis yang mempengaruhi sikap dan keputusan yang diambil oleh karakter. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Tambuan dan rekan-rekannya (2025), yang menyebutkan bahwa teori psikoanalisis merupakan alat

penting untuk memahami karakter sastra, yang menyajikan pemahaman mendalam tentang motivasi, konflik batin, dan perkembangan mental karakter. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis karya sastra yang memuat karakter dengan dinamika yang kuat dan kompleks, seperti yang terlihat dalam novel *Areksa*.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini membahas rumusan masalah terkait dengan bagaimana struktur kepribadian protagonis dalam novel *Areksa* karya ItaKrn dianalisis melalui teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Fokus penelitian akan ditujukan pada karakter Areksa Dirgantara dan Ilona Ladeika yang menghadapi konflik batin serta dinamika kepribadian yang menarik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menerangkan bagaimana id, ego, dan superego berfungsi dalam diri kedua karakter tersebut. Interaksi antara tiga struktur kepribadian itu akan dikaji untuk memahami pengaruhnya terhadap tindakan, pilihan, dan perkembangan karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan pengaruh dari faktor eksternal seperti budaya, agama, dan tekanan sosial yang ada dalam kehidupan para karakter.

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang ada, tujuan dari studi ini adalah untuk menguraikan karakter kepribadian tokoh Areksa dan Ilona melalui lensa teori psikoanalisis Freud. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karakter-karakter tersebut menghadapi tekanan yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan di sekitarnya. Dengan pendekatan ini, konflik internal yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut dapat dianalisis secara detail. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa novel *Areksa* memiliki nilai yang melampaui sekadar kisah cinta remaja. Novel ini menyimpan kompleksitas psikologis yang menarik untuk dianalisis secara ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengeksplorasi dimensi psikologis yang tersimpan dalam karakter-karakter di novel *Areksa*. Pendekatan psikoanalisis Freud tidak hanya memberikan pandangan tentang struktur kepribadian tokoh, tetapi juga membuka kemungkinan interpretasi baru mengenai makna tindakan, opsi, serta evolusi karakter yang dialami oleh tokoh seiring dengan berkembangnya alur cerita. Melalui analisis ini, pembaca dapat menyadari bahwa tokoh-tokoh fiksi seperti Areksa dan Ilona tidak ada secara sederhana, melainkan diciptakan dengan kedalaman psikologis yang mirip dengan kehidupan nyata. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemahaman sastra yang lebih mendalam dan beragam, serta memperluas wawasan dalam pembelajaran sastra di lingkungan akademik.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk mengkaji dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual yang kuat, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kajian teori membantu dalam merumuskan masalah penelitian dan mengarahkan pengembangan hipotesis secara tepat. Menurut Rahmawati dan Handayani (2023), kajian teori memiliki peranan sentral dalam proses penelitian karena dapat memperkuat alasan ilmiah dalam pemilihan metode serta interpretasi hasil penelitian. Kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber literatur yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik. Kajian teori yang komprehensif dan mutakhir dapat meningkatkan kualitas penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Kurniawan et al. (2024).

Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang mempelajari unsur-unsur psikologis dalam karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk memahami karakter, motivasi, dan tema dari sudut pandang psikologi. Analisis ini berfokus pada bagaimana tokoh dalam cerita menunjukkan kondisi mental dan emosional mereka. Konsep dan teori psikologi diterapkan untuk menafsirkan perilaku serta konflik batin tokoh. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang aspek psikologis manusia dari cerita yang disampaikan.

Analisis psikologi sastra menurut Sigmund Freud berfokus pada penerapan teori-teori psikoanalisis untuk memahami konflik batin, keinginan bawah sadar, serta motivasi tersembunyi dari tokoh-tokoh dalam karya sastra. Freud mengemukakan konsep id, ego, dan superego sebagai struktur kepribadian yang memengaruhi perilaku dan pikiran manusia, yang sering tercermin dalam karakter sastra. Dengan menggunakan pendekatan ini, analisis psikologi sastra mencoba mengungkap makna simbolis dari tindakan, mimpi, dan dialog dalam teks sastra sebagai representasi dari proses psikologis bawah sadar. Menurut Rahmawati dan Santoso (2023), “Pendekatan psikoanalisis Freud memberikan alat analisis yang kuat untuk mengeksplorasi konflik internal dan ketegangan psikologis tokoh dalam karya sastra, sehingga memungkinkan pembaca memahami kedalaman karakter secara lebih mendalam”.

Novel adalah karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis dalam bentuk buku. Di dalamnya terdapat berbagai unsur seperti alur, tokoh, latar, tema, dan sudut pandang yang membentuk struktur cerita. Cerita dalam novel biasanya disampaikan secara rinci dan

mendalam, sehingga mampu memberikan kesan yang realistis bagi pembaca. Selain itu, novel juga memungkinkan adanya berbagai penafsiran karena maknanya yang luas dan kompleks. Oleh karena itu, penulis perlu mempertimbangkan keragaman interpretasi tersebut agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan bermakna.

Novel mempunyai beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam dan menjadikannya utuh sebagai sebuah karya sastra. Unsur-unsur ini dapat ditemukan secara langsung saat seseorang membaca karya sastra, termasuk novel. Dalam sebuah novel, unsur intrinsik berperan penting dalam membangun dan menyusun jalan cerita. Keterpaduan antar unsur seperti alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa menciptakan kesatuan cerita yang bermakna. Dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang pertama kali dikenali dan dirasakan saat menikmati isi novel. Adapun unsur intrinsik terdiri atas, Tema. Tema merupakan pokok permasalahan dalam cerita karangan novel yang dibuat oleh pengarang. Penokohan, merupakan pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam cerita. Alur, merupakan rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam karangan novel, terdapat alur maju dan alur mundur. Gaya Bahasa, merupakan penggambaran dan penghidupan cerita agar lebih indah. Latar, merupakan penggambaran terjadinya kejadian pada suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana. Sudut pandang, merupakan penempatan diri pengarang dan cara pengarang melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskan untuk pembaca. Amanat, merupakan pesan yang diberikan dalam sebuah cerita suatu karangan novel. Sedangkan Unsur ekstrinsik merupakan elemen yang berada di luar struktur karya sastra itu sendiri. Meskipun tidak termasuk dalam isi cerita, unsur ini tetap berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra. Faktor-faktor yang termasuk unsur ekstrinsik antara lain latar belakang kehidupan pengarang, kepercayaan, serta pandangan hidupnya. Selain itu, kondisi sosial seperti adat istiadat, situasi politik, sejarah, dan ekonomi pada masa itu juga turut memengaruhi. Pengetahuan tentang agama dan lingkungan sekitar pun bisa menjadi bagian dari unsur ekstrinsik yang memperkaya makna karya sastra.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan novel *Areksa* yang ditulis oleh ItaKrn sebagai sumber informasi. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofis postpositivisme atau interpretatif, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono, menurut Nurjam'an (2023). Metode ini

diterapkan untuk menganalisis kondisi objek yang bersifat alami, di mana peneliti bertindak sebagai alat yang mengarahkan proses penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini mengutamakan analisis psikologi sastra yang menyajikan karya sastra sebagai hasil dari proses mental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji psikologi karakter di dalam novel *Areksa* karya ItaKrn. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik membaca dan teknik pencatatan. Teknik membaca dilaksanakan dengan cara membaca novel yang menjadi fokus studi berkali-kali untuk mengumpulkan informasi, sedangkan teknik pencatatan berfungsi untuk mendokumentasikan informasi dari sumber data yang berupa kalimat, kutipan, atau bagian cerita yang akan dianalisis untuk memahami struktur kepribadian karakter dalam novel *Areksa* karya ItaKrn.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian psikologi karakter dalam novel *Areksa* karya ItaKrn, analisis ini berlandaskan pada teori psikologi sastra yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Freud (1923) mengategorikan struktur kepribadian menjadi tiga elemen atau komponen, yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut:

Aspek Id

Id merupakan sifat atau karakter yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Saat seseorang lahir, Id menyimpan semua elemen psikologis yang diwariskan, seperti naluri, dorongan, dan kebutuhan. Dalam Id terdapat keinginan kuat atau hasrat yang berlebihan untuk memenuhi semua kebutuhannya demi meraih kepuasan atau kesenangan pribadi. Sifat dasar Id adalah tidak teratur, yang berarti bahwa cara kerja dari aspek Id ini tidak mengikuti aturan, tidak bisa membedakan antara yang benar atau salah, tidak mengenal norma-norma moral, dan tidak melibatkan pertimbangan logis ketika membuat keputusan (Freud, 1923 dalam Nurjam'an, 2023).

Data 1

"Plak! Sebuah tamparan keras mendarat mulus di pipi Ilona. Rasa panas juga nyeri menjalar di permukaan kulit gadis itu. Bukan Rean yang menamparnya, melainkan Gina."

Dari kutipan data 1 menggambarkan aspek Id tokoh Areksa menunjukkan perasaan emosional Areksa terhadap perlakuan buruk yang diterima Ilona, mencerminkan keinginannya untuk menjaga orang yang dicintainya. Areksa memiliki keinginan kuat untuk melindungi Ilona dari bahaya, walaupun kadang-kadang tindakannya bersifat terburu-buru.

Data 2

“Gue enggak tau kenapa dia bisa kayak gini. Jarang ngumpul, bahkan sekedar nyapa juga enggak ada. Padahal di antara kita juga enggak ada yang ngelarang dia buat raih mimpinya.”

Dari kutipan data 2 menggambarkan aspek Id tokoh Ilona menyatakan ketidakpuasan dan juga rasa kehilangan akibat perubahan sikap Areksa. Ekspresi ini muncul dari perasaan dalam diri Ilona, yaitu keinginan untuk mendapat perhatian dan kasih sayang. Ini merupakan peran Id keinginan atau kebutuhan untuk dicintai.

Dari kedua data diatas menunjukkan bagaimana dorongan Id mempengaruhi tindakan dan perasaan tokoh dalam novel *Areksa*. Reaksi impulsif Areksa dan perasaan kecewa Ilona mencerminkan bagaimana Id berperan dalam membentuk dinamika hubungan mereka.

Aspek Ego

Ego merupakan bagian dari kepribadian yang muncul setelah terpengaruh oleh lingkungan atau dunia luar. Dengan kata lain, aspek Ego muncul karena kebutuhan seseorang untuk berhubungan baik dengan kenyataan. Ego berperan sebagai jembatan antara tuntutan kenyataan, dorongan dari id atau insting, serta keinginan yang tidak disadari dan norma moral dari super Ego. Ego berusaha mengatasi konflik yang muncul antara Id dan Super Ego saat mengambil Keputusan dengan cara yang efektif dan diterima oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Ego dapat menunda atau mengubah pencapaian dari dorongan tak sadar agar sesuai dengan tuntutan dan norma sosial, melalui penyesuaian diri dengan lingkungan dan menemukan solusi yang tepat antara Id dan Super Ego Waslam, (2021).

Data 1

“Ilona adalah perempuan paling cantik kedua setelah bunda.”

Dari kutipan data 1 menggambarkan aspek Ego tokoh Areksa menyampaikan perasaannya sambil tetap menghormati prinsip dan nilai yang diyakininya menghargai ibunya. Ini menunjukkan peran Ego dalam mencari keseimbangan antara dorongan emosional (menarik perhatian Ilona) dan kenyataan (mempertahankan kehormatan orang tua).

Data 2

“Ilona sangat dimanja oleh Areksa dan Ilona suka cemburu ketika melihat interaksi antara Areksa dan Naura.”

Dari kutipan data 2 menggambarkan aspek Ego tokoh Ilona bahwa kecemburuannya menunjukkan adanya pertentangan antara hasratnya untuk mendapatkan Areksa dan

kenyataan bahwa Areksa memiliki hubungan dengan wanita lain. Ilona berusaha mengontrol perasaannya agar tidak terpancing, yang merupakan usaha dari dirinya untuk menjaga keseimbangan antara keinginannya dan kenyataan.

Dari kedua data diatas memperlihatkan bagaimana Ego memiliki peran dalam menentukan perilaku dan perasaan Areksa dan Ilona. Areksa mencoba untuk menyeimbangkan hasratnya menarik perhatian Ilona dengan keyakinan yang dia miliki, sementara Ilona berusaha mengendalikan perasaannya agar tidak terpengaruh oleh rasa cemburu saat melihat Areksa dekat dengan wanita lain. Keduanya menunjukkan bagaimana Ego membantu menyeimbangkan antara perasaan emosional dan kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Super Ego

Super Ego adalah bagian dari kepribadian yang sangat terkait dengan nilai-nilai dan moral yang diperoleh dari lingkungan sosial serta aturan yang ada di dalam diri seseorang. Super Ego mengatur batasan antara yang baik dan yang buruk, mirip dengan hati nurani yang membantu mengenali hal-hal yang benar dan salah. Super Ego juga berfungsi untuk menghasilkan rasa bersalah atau kekhawatiran saat seseorang berpikir atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai moralnya. Banyak orang melihat Super Ego sebagai suara dalam diri yang menilai tindakan berdasarkan moral. Contohnya, perasaan bersalah muncul ketika seseorang melanggar norma-norma moral. Dengan kata lain, Super Ego memiliki fungsi yang penting untuk menjadi tengah antara Id dan Ego, bertindak sebagai pengendali Id serta membimbing Id dan Ego ke arah perilaku yang lebih sesuai dengan moral.

Data 1

“Areksa memutuskan untuk pindah agama mengikuti Ilona. Tentu saja hal ini ditentang oleh Ilona. Namun, Areksa meyakinkan Ilona kalau ini semua adalah keputusannya dan tanpa paksaan dari siapa saja.”

Dari kutipan data 1 menggambarkan aspek Super Ego tokoh Areksa bahwa Tindakannya memperlihatkan pertentangan antara nilai-nilai sosial, kepercayaan agama, dan pilihannya untuk mencintai Ilona. Keputusan untuk beralih agama adalah contoh dari penyerapan nilai dan etika Areksa memilih berdasarkan keyakinan pribadinya, bukan hanya karena emosi. Ini menunjukkan fungsi Super Ego.

Data 2

“Ilona sangat bahagia, karena semuanya akhirnya saling memaafkan.”

Dari kutipan data 2 menggambarkan aspek Super Ego tokoh Ilona menunjukkan bahwa dia memiliki prinsip-prinsip mulia yang mendorong harmoni, maaf, dan keadilan. Ini mencerminkan Super Ego, di mana dia menjunjung nilai-nilai etika yang ditanamkan oleh masyarakat dan keluarganya.

Dari kedua data diatas menunjukkan peran penting Super Ego dalam membentuk karakter Areksa dan Ilona di novel *Areksa*. Areksa membuat pilihan penting dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan moral secara sadar, yang menunjukkan bahwa Super Ego nya kuat dalam mengatur emosi. Di sisi lain, Ilona, dengan sikap yang pemaaf dan menciptakan suasana yang harmonis, menunjukkan bagaimana dia menginternalisasi nilai-nilai etik dan moral yang mempengaruhi tingkah lakunya. Ini menunjukkan bahwa Super Ego berfungsi sebagai "suara hati" yang membantu seseorang mengikuti norma dan nilai masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis karakter dalam novel *Areksa*, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh-tokohnya, khususnya Areksa dan Ilona, memperlihatkan hubungan yang kompleks antara Id, Ego, dan Superego sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dari ketiga aspek tersebut, Id dan Superego tampak lebih dominan dalam membentuk perilaku dan keputusan tokoh-tokoh ini. Id terlihat dalam dorongan emosional dan naluri kuat yang memengaruhi tindakan mereka secara spontan dan penuh hasrat. Sementara itu, Superego berperan dalam membatasi tindakan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial yang mereka anut, sehingga karakter-karakter ini sering mengalami konflik batin antara keinginan pribadi dan kewajiban moral. Adapun Ego berfungsi sebagai penyeimbang yang berusaha mencari solusi realistis agar kedua aspek tersebut dapat terintegrasi secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, novel *Areksa* menggambarkan dinamika psikologis yang kompleks dan realistis dalam perjalanan pengembangan kepribadian tokoh-tokohnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ashlah, L. N., & Karman, A. (2024). Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel Dunia Anna Karya Jostein Gaarder (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud). *Phatic: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 45-52.
- Kurniawan, T., Putri, M., & Hidayat, R. (2024). Analisis Kajian Teori dalam Meningkatkan Kualitas Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Sosial*, 15(1), 45-53.

- Nissa, K. A., Rachmawati, K., & Susanto, A. (2023). SEMANGAT FEMINIS DALAM NOVEL GENI JORA DAN HATI SUHITA: KAJIAN INTERTEKSTUAL RIFFATERE. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(4), 563-576.
- Nurkamila, N., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Pasaribu, C., & Firmansyah, D. (2023). Representasi Psikologi Perempuan Akibat Budaya Patriarki Dalam Cerpen “Perempuan Itu Pernah Cantik” Karya Mashdar Zaidal. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1043-1049.
- Pomolango, C. W., & Baghtayan, Z. A. (2024). Analisis kajian psikologi sastra pada novel pulang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 63-70.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.
- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2023). Penerapan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Kajian Sastra. *Jurnal Kajian Sastra Indonesia*, 9(1), 120-135.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22.
- Tambuan, M., Harahap, S. A., Tampubilin, G. A., Lombu, S. H., Panjaitan, Y. P., Munthe, H. M., & Harahap, R. (2025). Peran Teori Psikoanalisis dalam Pemahaman Karakter Sastra. *Literasi Bahasa dan Sastra Jurnal*, 2(1), 36-44.
- Waslam. (2021). Kepribadian dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1–10.
- Zega, P. R. S. ., & Washadi, W. (2024). KARAKTER TOKOH MA DALAM NOVEL KITA PERGI HARI INI KARYA ZIGGY ZEZYA ZEOVIENNAZABRIZKIE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3(3), 148–168.